

### BAB III

#### METODELOGI PENDAMPINGAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Pendampingan

Sesuai latar belakang rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dilihat bahwa pendekatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), yaitu penelitian yang mendorong peneliti dan subyek (masyarakat) mengambil manfaat dalam penelitian untuk memahami masalah bersama secara kritis dan menemukan tindakan / pemecahan bersama.

PAR juga bisa diartikan sebagai sebuah gerakan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkkat dan martabat kemanusiaannya.<sup>37</sup> Dalam pemberdayaan ini peneliti menggunakan teknik *participatory rural apparisal* (PRA) teknik ini digunakan dalam proses riset, sekaligus sebagai alat untuk membelajarkan masyarakat dalam upaya membangun kesadaran kritis dan pemecahan masalah teknis.

##### B. Ruang Lingkup

Lokasi pendampingan ini dilaksanakan di desa Banjar kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Peneliti menelaahnya dari semua sisi kehidupan masyarakat Banjar, seperti relasi antara pemuda Banjar timur dan pemuda Banjar barat. Faktor yang melatarbelakangi fakumnya

---

<sup>37</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hlm.95

kegiatan pemuda serta upaya pemberdayaan pemuda dalam menumbuhkan partisipasi pembangunan desa Banjar.

### C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### a. Data Primer

Data yang diambil langsung dari masyarakat Banjar melalui observasi partisipatif, wawancara secara langsung maupun wawancara kelompok / *focus group discussion* (FGD).

#### b. Data Sekunder

Data di sini adalah data-data yang diperoleh dari beberapa buku yang berkaitan dengan pemberdayaan, partisipasi serta beberapa hasil penelitian-penelitian yang membahas tentang pemberdayaan pemuda dalam membangun partisipasi pembangunan desa.

### D. Tahap-tahap Pemberdayaan

Daur gerakan sosial merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan proses riset, pembelajaran, dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas yang dilakukan secara terencana, terprogram, dan terlaksana bersama masyarakat. Berikut daur gerakan sosial sebagai berikut<sup>38</sup> :

---

<sup>38</sup> Agus Afandi, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 51-60



## 2. Memahami problem komunitas (*to understand*)

Tahap ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Maka langkah yang ditempuh melakukan analisis bersama masyarakat melalui FGD. Tahap ini juga disebut dengan tahap dekodifikasi, yaitu tahap mensistematiskan problem-problem sosial yang terjadi.

## 3. Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas (*to plann*)

Dasar perencanaan program harus dari rumusan masalah dalam bentuk pohon masalah yang sudah disepakati melalui FGD.

## 4. Melakukan Program Aksi dan Penyadaran (*to action and reflection*)

### a. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.

### b. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif, program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat.



## E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : a) *Teknik Observasi Partisipatif*, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan bersama masyarakat. b) *Wawancara individu / kelompok*, yaitu interaksi dan wawancara terhadap seluruh elemen masyarakat, seperti para tokoh masyarakat, pemuda, serta masyarakat yang lain. c) *wawancara semi terstruktur* : alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu yang bersifat terbuka. d) *Focus Group Discussion (FGD)* yaitu penggalian data dengan dokodifikasi.<sup>39</sup>

Informan adalah pihak yang dapat memberikan informasi-informasi tentang gejala-gejala yang terlihat dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya informan dapat dibagi dua, yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah seorang yang mempunyai status sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas tentang daerahnya, kebiasaan-kebiasaan penduduk daerah tersebut, dan juga dianggap sebagai tokoh oleh penduduk di daerah tersebut.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti melalui beberapa pertimbangan di antaranya : (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi terkait dengan masalah kepemudaan (2) informan dianggap telah dewasa (3) sehat jasmani dan rohani (4) aktif di berbagai kegiatan desa (5) informan juga masuk dalam struktur pemerintahan desa dan lembaga sosial yang ada di

<sup>39</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Particapotory Action Research*, hlm. 128

<sup>40</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung, Rekayasa Sains : 2013), hlm.124

desa (6) memiliki pemikiran yang kritis dan pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>41</sup>

#### **F. Tehnik Validasi Data**

Dalam prinsip metodologi PRA untuk mengcross check data yang diperoleh dapat melalui *triangulasi*. Triangulasi adalah suatu system cross check dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi tim dalam PRA ini terdiri dari berbagai multi disiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim dari luar.

Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda. Seperti petani, pedagang dll. Proses triangulasi ini bias melewati FGD ataupun wawancara kelompok.

#### **G. Tehnik Analisis Data**

Dalam teknik PRA, untuk mempermudah analisis data dapat menggunakan beberapa teknik berikut ini<sup>42</sup> :

- 1) Diagram Venn : teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat.
- 2) Analisis tata guna, tata kuasa, dan tata kelola : analisis ini digunakan untuk menganalisis tentang kuasa asset komunitas, apa yang terjadi pada asset tersebut.

---

<sup>41</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2004), hlm.63

<sup>42</sup>*Ibid*, 162-176

- 3) Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan : teknik ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem social yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah.
- 4) Daily Routin (Kalender Harian) : teknik ini digunakan dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul.

#### **H. Stakeholders (Pihak-Pihak yang Terlibat)**

Demi kelancaran proses pemberdayaan ini, maka peneliti membutuhkan pihak-pihak terkait untuk ikut serta berpartisipasi bersama-sama, diantaranya ialah :

##### **1. Pemerintah Desa Banjar dan Para Tokoh**

Program pemberdayaan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari aparat desa dan para tokoh masyarakat, peran kuasa mereka juga berpengaruh dalam pengumpulan ataupun dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pemberdayaan ini, maka peran pemerintah desa serta para tokoh sangat dibutuhkan.

##### **2. Masyarakat**

Partisipasi serta dukungan masyarakat Banjar juga tidak kalah pentingnya dalam proses pemberdayaan ini, karena masyarakatlah yang akan melakukan program serta merasakannya.

### 3. Pemuda

Dalam pemberdayaan ini sudah pasti bahwa subjek dari pemberdayaan ini adalah pemuda yang ada di desa Banjar, sehingga peran mereka nantinya yang akan menentukan perubahan sosial dan pembangunan yang ada di desa Banjar.

### 4. Dinas/Instansi Terkait

Peran dari dinas / instansi terkait adalah sebagai kordinasi dan konsultasi dalam melaksanakan pendampingan. Peran dinas / instansi terkait juga berfungsi untuk solusi dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang diperlukan peran dari dinas / instansi terakait.